

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan suatu pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan komponen utama dalam pelaksanaan dan proses pendidikan. Predikat guru memerlukan persyaratan pendidikan tertentu sebagai sebuah pekerjaan yang memiliki nilai-nilai edukatif-profesional, berwawasan luas dan memiliki tanggung jawab dalam kiprah kependidikannya. Dengan semakin berkembangnya zaman menuntut profesi guru yang handal, cerdas dan berkepribadian yang sejalan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan ini sangat beralasan dalam menempatkan guru, khususnya guru atau pendidik PAUD, sebagai suatu profesi dengan memberikan kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan, dan status hukum yang lebih dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Perubahan sistem pelaksanaan pendidikan dan adanya tantangan-tantangan baik yang bersifat lokal, regional, nasional, dan internasional menghendaki adanya kriteria guru yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dalam memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk dapat memiliki kualitas tersebut, guru harus melewati proses pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar dan juga berusaha mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan akademik dan

kemampuan berkepribadian. Pada era modern sekarang ini, kemajuan semakin kompleks dengan berbagai macam kemudahan yang diakibatkan oleh kecanggihan teknologi. Seiring dengan kecanggihan teknologi, kini semakin kompleks pula permasalahan-permasalahan yang menyangkut persoalan karakter bangsa. Fenomena degradasi moral yang terjadi. Terpuruknya bangsa Indonesia sekarang ini disebabkan oleh terpuruknya dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak bermoral.

Pendidikan karakter pada anak usia dini dinyatakan berhasil apabila anak sudah mampu menunjukkan perilaku serta kebiasaan yang baik. Selain itu tujuan lain dari pendidikan karakter terhadap anak yaitu agar anak menjadi terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik sehingga ia menjadi terbiasa, dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Dengan kata lain, kebiasaan baik menjadi naluri, dan otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter pada anak usia dini adalah membentuk jiwa anak agar memiliki jiwa kebangsaan, membentengi anak dari pengaruh yang negatif, mewujudkan anak yang bangga dengan bangsa dan negara, serta mewujudkan anak yang mencintai tanah air. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter pada usia dini perlu dilakukan karena usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa. Pendidikan karakter yang dimulai dari usia dini, diharapkan mampu membentuk para generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang mana karakternya tersebut mencerminkan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri. Selain itu mengingat penanaman karakter di usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah pada tingkatan selanjutnya maka penanaman karakter baik pada usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

Karakter anak yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yang sekarang ini banyak digencarkan oleh berbagai pihak tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan karakter anak usia dini yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak-anak tentunya nanti akan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode tersebut antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerta dan metode karyawisata.

Thoyibah (2017) melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya. Agustinova (2014) juga melakukan penelitian dan bahwa hambatan yang dialami dalam proses penanaman karakter berasal dari dalam dan dari luar. Hambatan dari dalam ditinjau dari pendidik yang kurang bisa memahami karakteristik masing-masing siswa, kurangnya sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan hambatan dari luar adalah kurang partisipatif orang tua dalam proses penanaman karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PAUD Sinar Cilik Pondok Saloi Desa Tedeng Kabupaten Halmahera Barat, dalam penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui metode pembiasaan seperti bagaimana anak mengantri untuk sabar menunggu giliran saat mencuci, tangan, tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan main, dan bagaimana anak dapat berkata jujur jika melakukan kesalahan serta anak diajarkan untuk saling menghargai dengan bermain bergantian tidak merebut mainan. Berdasarkan hal ini maka peneliti ingin melihat bagaimana Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Kelompok B di PAUD Sinar Cilik Pondok Saloi Desa Tedeng Kabupaten Halmahera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru mengembangkan nilai karakter dengan menerapkan metode pembiasaan
2. Guru membiasakan anak untuk memiliki karakter disiplin
3. Guru membiasakan anak untuk memiliki karakter jujur
4. Guru membiasakan anak untuk memiliki karakter tanggung jawab

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dari beberapa identifikasi masalah di atas adalah terkait dengan indikator nilai karakter yakni Jujur, tanggungjawab serta disiplin yang dilakukan dengan metode pembiasaan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Kelompok B di PAUD Sinar Cilik Pondok Saloi Desa Tedeng Kabupaten Halmahera Barat?

E. Tujuan penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin di capai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Kelompok B di PAUD Sinar Cilik Pondok Saloi Desa Tedeng Kabupaten Halmahera Barat.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian dengan judul ‘Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Kelompok B di PAUD Sinar Cilik Pondok Saloi Desa Tedeng Kabupaten Halmahera Barat’ adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian para pembaca, khususnya tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini sehingga generasi bangsa menjadi generasi yang berkarakter.